

# **Pengaruh Anggaran Pengembangan Obyek dan Anggaran Penelitian Terhadap Pendapatan Pariwisata di Jawa Tengah Tahun 1992-2003**

Sungkono  
Syamsudin

## ***ABSTRACT***

*The research was done in Central of Java. The data which was analyzed and gathered is secondary data 1992 - 1993 formated in time series with 3 variables. Based on the data gathered, there are 235 tourist resorts located in 35 regencies and some towns in Central of Java. The facility of accommodation with 92 star hotels with the capacity of 5.353 rooms and 903 inns completed 16.487 rooms. The time of foreign tourist visiting in ithis province approximately lasts for 14 days. This number is longer than the national visiting, 12 days.*

*The analysis result shows that the budget of developing object and the budget of research influences tourist income in this province. The variable of the budget developing object significantly reaches the trust level 1 % and the variabel of the research significany gives an influence on the trust level 5% in to the tourist income sector.*

*The result of the analysis concludes that the budget of the developing object and research gives an impact to ward the income of tourist sector. In order to increase the number of visiting foreign tourists. The attention specifically is paid to the condition of the state security and the decrease of the templestour political situation. Throught the increasing of this tourist sector, it is hoped that the condition will be able to raise the tourist sector income using as the source of PAD in Central Java.*

*Keyword: income, budget, research, development.*

## A. PENDAHULUAN

Sampai akhir tahun 1999 sektor pariwisata Indonesia masih berkuat dengan masalah-masalah visi dan misi, strategi pemasaran serta target peraih devisa tertinggi dan terendah dari wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia.

Sektor pariwisata Indonesia belum menyentuh persoalan yang sedang aktual di negaranegara lain yang lebih maju dalam bidang pariwisata.

Sejak tahun 1980-an negar-negara yang telah maju dalam industri, perdagangan dan bisnis multi-nasional, baik di dunia Eropa, Amerika maupun Timur (Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Hong Kong termasuk Australia Selatan) telah rnengembangkan satu bentuk baru dalam dunia pariwisata, yaitu wisata konvensi (*convention tourism*).

Dewasa ini, tumbuh keinginan untuk menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan kegiatan bisnis asosiasi atau korporasi. Dengan kata lain, urusan bisnis itu berada dalam kerangka wisata. Tujuannya adalah rnemajukan manajemen asosiasi dan korporasi, mengembangkan profesionalisme, meningkatkan kecanggihan pemasaran dan penjualan, mengembngkan jasa pelayanan dan sikap pelayanan itu sendiri.

Cara mencapai tujuan tersebut dengan menyelenggarakan atau berpartisipasi dalam berbagai jenis pertemuan (*meetings*), konvensi dan konperensi, pameran, expo, trade fair, seminar, lokakarya (*workshops*), pelatihan dan pendidikan (*training and education*), peluncuran produk baru (*product launching*), perjalanan insentif dan lain-lain.

Dengan adanya perkembangan wisata konvensi, sudah waktunya bagi

Indonesia berbenah diri untuk mampu bersaing dengan negara-negara yang telah maju dalam bidang ini. Kendati terlambat Indonesia mempunyai banyak hal untuk dijual yang tidak dimiliki oleh negara lain. Potensi yang tersimpan ini perlu digali agar jangan tinggal menjadi potensi yang terkubur untuk selamanya.

Salah satu potensi yang menjadi peluang bagi dipasarkannya produk wisata tersebut adalah potensi yang berada di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Propinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia memiliki keanekaragaman daya tarik wisata baik yang bersifat budaya maupun alam, yang tersebar di 35 Kabupaten /Kota di Jawa Tengah.

Pembangunan daerah tujuan wisata diarahkan untuk ambit bagian dalam mempercepat pemulihan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan yang mendasarkan pada ekonomi kerakyatan.

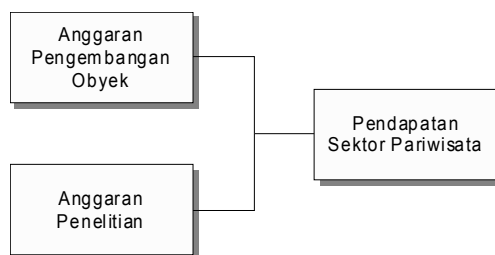
Berdasar Undang-undang No. 22 tahun 1999 pasal 7 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa kemenangan daerah mencakup kewenangan dalam pemerintahan, kecuali kewenangan dalam bidang politik luar negeri, pertahanan dan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama serta kewenangan lainnya.

Prinsip pemberian otonomi daerah yang dijadikan pedoman UU nomor 22 adalah pelaksanaan otonomi daerah harus lebih meningkatkan kemandirian daerah otonom dan karenanya dalam daerah kabupaten atau kota tidak ada daerah administrasi. Demikian pula kawasan-kawasan khusus yang dibina pemerintah atau pihak lain seperti Badan Otorita, Kawasan Pelabuhan, Kawasan Perumahan, Kawasan

Industri, Kawasan Pengembangan, Kawasan Kehutanan, Kawasan Perkotaan Baru dan Kawasan Pariwisata, dan semacamnya berlaku ketentuan otonomi daerah. Sejalan dengan proses pelaksanaan Undang-undang No. 22 tahun 1999 yang didalamnya telah mengatur penyerahan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah, dengan penekanan pada kabupaten atau kota, maka daerah memiliki kewenangan penuh dalam mengelola potensi pariwisata yang ada secara mandiri dan berkesinambungan.

Dengan melihat kondisi dan gambaran propinsi Jawa Tengah dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ditampilkan oleh sektor pariwisata baik itu wisata budaya, wisata alam dan wisata buatan maka pemerintah perlu menggali kekuatan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan sektor tersebut sehingga dapat menjadi sumber penting dalam mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hubungan antara anggaran pengembangan obyek dan anggaran penelitian pariwisata terhadap pendapatan sektor pariwisata ditunjukkan melalui gambar 1.



Gambar 1: Pengaruh Anggaran Pengembangan Obyek dan Anggaran Penelitian Terhadap Pendapatan Pariwisata.

Murjani (1995) telah melakukan penelitian di wilayah Kalimantan Timur. Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa industri pariwisata

mempunyai prospek dalam menyerap tenaga kerja cukup baik, sedangkan kontribusinya terhadap PAD yang perlu diperhatikan adalah biro perjalanan, tenaga kerja yang diserap sektor pariwisata dan kunjungan wisatawan, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan PAD.

Syamsudin dan Slamet Santosa (2001) telah melakukan penelitian di Jawa Tengah. Kesimpulan yang diperoleh antara lain bahwa perkembangan pariwisata berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Penelitian yang dikaji dalam pembahasan ini adalah pendapatan Dinas Pariwisata di wilayah Jawa Tengah. Populasi pendapatan pada Pendapatan Sektor Pariwisata Jawa Tengah tiap tahun, penelitian dengan menggunakan kurun waktu 12 tahun.

Adapun besarnya sampel yang akan diteliti atau analisa dalam tesis ini adalah mulai tahun 1992 sampai dengan tahun 2003. Jadi data yang diambil dalam penelitian ini adalah 35 Kabupaten/Kotamadya dari jumlah daerah tujuan wisata 235 observasi.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dengan menggunakan data jumlah Pendapatan Sektor Pariwisata Jawa Tengah tahun 1992 - 2003. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data yang telah tersedia pada Dinas Pariwisata Jawa Tengah. Data yang dikaji berkaitan dengan pendapatan pariwisata, anggaran pengembangan obyek dan anggaran penelitian obyek.

### 3. Metode Analisa Data

Metode analisis data ini dilaku-

kan berdasarkan data untuk masing-masing pengubah dan diolah dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Pengolahan data dilakukan sesuai dengan kelompok model yang diajukan yaitu mengolah data dengan metode regresi yang menyatakan hubungan pengubah tak bebas dengan pengubah bebas.

Alat analisis dengan menggunakan regresi ganda dengan model "*Double Log*". Hipotesis diuji dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) atau sering disebut pangkat kuadrat terkecil biasa. Inti metode pangkat kuadrat terkecil biasa adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Gujarati, 1995: 72).

Pendapatan Sektor Pariwisata =  $a + b_1$  Pengembangan Obyek +  $b_2$  Penelitian +  $e$

Di mana :

$a$  = Konstanta (parameter  $a$  apabila  $X_1$ , dan  $X_2$  sama dengan 0)

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$e$  = *error term* (kesalahan pengganggu)

#### 4. Uji Estimasi

Dengan menggunakan fungsi regresi dapat diukur ketepatan uji  $t$  statistik, koefisien determinasi dan uji  $F$  statistik. Uji estimasi itu adalah sebagai berikut:

##### a. Uji $t$ -statistik

Uji  $t$ -statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat.

$H_0 : b = 0$

Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b \neq 0$

Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan  $t$ -statistik hitung dari formula sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Di mana :

$b$  = koefisien regresi

$S_b$  = *Standard Error of Estimate*

##### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel terikat. Formula menghitung koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = (TSS - SSE) / TSS = SSR / TSS$$

Di mana :

TSS : *Total Sum of Square*

SSE : *Sum of Square Error*

SSR : *Sum of Squares due to Regression*

Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum data koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamat. Sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi, Kuncoro (2001 : 100).

##### c. Uji $F$ -statistik

Uji  $F$ -statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$

Semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas

yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai F statistik digunakan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k)}$$

dimana:

SSR : *sum of squares due to regression*

SSE : *sum of squares error*

n : jumlah observasi

k : jumlah parameter dalam model

MSR : *mean squares due to regression*

MSE : *mean of squares due to error*

Pada dasarnya nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*). Bahwa  $TSS = SSR + SSE$ , artinya *total sum of squares* (TSS) bersumber dari variasi regresi (SSR) dan variasi kesalahan (SSE), yang dibagi dengan derajat kebebasan masing-masing.

Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut

tabel pada derajat kepercayaan 5%. Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada F menurut table, maka  $H_0$  ditolak atau menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Bila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Kuncoro, 2001:99).

### C. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Untuk menganalisis pengaruh anggaran pengembangan obyek dan anggaran penelitian obyek terhadap pendapatan pariwisata digunakan model *OLS (Ordinary Least Square)* yang sering disebut dengan pangkat kuadrat kecil biasa. Hasil pengolahan data diperoleh koefisien-koefisien sebagai berikut :

Tabel 1  
Hasil Perhitungan Regresi

Varibel	Coefficient	t-hitung	Probabilitas
(Constant)	5,480	2,154	0,060
LNPEO	0,733	5,802	0,000
LNALIT	0,178	2,411	0,039

$$R^2 = 0,845$$

$$F = 24,502 \quad \text{Prob.} = 0,000$$

Dari persamaan hasil olah data di atas dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 5,480. Artinya, jika tidak ada anggaran untuk pengembangan obyek dan anggaran penelitian obyek, maka pendapatan pariwisata sebesar 5,480.

Koefisien regresi 0,733 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % anggaran pengembangan obyek akan meningkatkan pendapatan pariwisata sebesar 0,733%, dengan anggapan bahwa anggaran penelitian obyek sama dengan no!.

Koefisien regresi 0,178 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 % anggaran penelitian akan meningkatkan pendapatan pariwisata sebesar 0,178% dengan anggapan anggaran pengembangan obyek sama dengan nol.

Uji t statistik sebesar  $5,802 > 2$  menunjukkan anggaran pengembangan obyek pada tingkat kepercayaan 99% mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pariwisata.

Uji t statistik  $2,411 > 2$  menunjukkan bahwa anggaran penelitian obyek dalam taraf kepercayaan 90%, sangat nyata berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata.

Uji F statistik sebesar  $24,502 > 4$  dengan tingkat signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 (1%) maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pendapatan pariwisata. Anggaran pengembangan obyek dan anggaran penelitian obyek secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata.

Koefisien determinasi,  $R^2 = 0,845$  berarti prosentase pengaruh variabel pengembangan obyek dan penelitian obyek terhadap perubahan variabel pendapatan pariwisata sebesar 84,5%. Sedangkan sisanya 12,7% ( $100\% - 87,3\% = 12,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel pengembangan obyek dan variabel penelitian obyek.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

- a. Persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang positif dari anggaran pengembangan obyek dan anggaran penelitian obyek terhadap pendapatan pariwisata.

- b. Berdasarkan uji t, secara individu pengaruh anggaran pengembangan obyek terhadap pendapatan pariwisata berada pada tingkat kepercayaan 99%, sedangkan pengaruh anggaran penelitian obyek terhadap pendapatan pariwisata berada pada tingkat kepercayaan 90%.
- c. Berdasarkan uji F, secara bersama-sama anggaran pengembangan obyek dan anggaran penelitian obyek berpengaruh terhadap pendapatan pariwisata pada tingkat kepercayaan 99%.  $R^2$  sebesar 0,873, bahwa pendapatan pariwisata dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas sebesar 87,3% dengan demikian mempunyai hubungan sangat kuat.

### 2. Implementasi Kebijakan

Dari pengamatan kondisi perkembangan dan analisis data di Jawa Tengah dapat diimplementasikan, yaitu bahwa dengan panasnya suhu politik di Indonesia khususnya Jawa Tengah (Solo) perlu perhatian khusus atas jaminan rasa aman sebagai aspek penawaran dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kunjungan wisatawan. Selain itu, anggaran pengembangan obyek dan anggaran penelitian obyek yang terbukti berpengaruh positif terhadap pendapatan pariwisata perlu lebih ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bachri, B Thamrin, 1995, *Pariwisata Gagasan dan Pandangan*, Media Tour, Deparpostel

- Britton, Robert, 1977, *Making Tourism More Supportive development: The Case of Saint Vincent*. Annal of Tourism Research.
- Crandall, Louise, 1987, *The Social Impact of Tourism on Developing Region and Ist Measurement*, New York: John Wiley & Son.
- D, Samsuridjal dan HD, Kaelany, 1997, *Peluang di Bidang Pariwisata*,
- De Kadt, E, 1979, *Tourism: Passport to Development?* New York Oxpport Univercity Press.
- Dinas Pariwisata, 1992-2003, *Arus Statistik Pariwisata Jawa Tengah*, Dinas Pariwisata, Semarang
- Gujarati, Damodar N, 1995, *Basic Econometrics. Third Edition*, Mc-Grow Hill, USA.
- Hanke, J.E., & Reitsch, A.G. 1998. *Bussines Forecasting.(ef ed)*. London: Prentice. Hallintemational Ltd.
- Inskeep, Edward L, 1986, *Sociocultural Consideration in Planning Tourism. Seminar Paper*, Jakarta: direct torte General of Tourism Republic of Indonesia.
- Jafari, Jafar, 1974, *The Socio-economic Cost of Tourism to Developing Countries. Annal Tourism Research*, Univercity of Wisconsin.
- Kelly, John R, 1982, *Leasure*, New Jersey, Prentice-Hall Inc.
- Kuncoro, Mudrajat, 2001, *Metode Kuantitatif*, UUP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Legoh, Nico Karl & Bachri, Thamrin, 1984, *Outline Plan for Tourism Development in Saguling Hydropower Project*, Bandung
- Lundberg, D, 1974, *Carbon Tourism: Social and Racial Tensions*, Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarter.
- Mathienson, Alister, And Wall, Geoffrey. 1982. *Tourism: Economic, Physical and social Impact*. New York: Longman Inc.
- Pandit, Nyoman S, 1999, *Wisata Konvensi: Potensi Gede Bisnis Besar*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- prayogo, M.J. 1976. *Pengantar Pariwisata Indonesia*. Penerbit Dirjen Pariwisata. Jakarta.
- Salah Wahab, 2003, *Manajemen Kepariwisataaan*, diterjemahkan : Frans Gromang, Pradnya Paramita, Jakarta.
- Spilane, James, 1994, *Siasat Ekonomi daii Rekayasa Kebudayaan*, kanisius, Yogyakarta.
- Suyitno, 2001. *Perencanaan Wisata: Tour Planning*, Kanisius, Yogyakarta
- Syamsudin dan Santosa, Siamet, 2001, *Perkembangan Pariwisata Terhadap Pendapatan As/i daerah (PAD)* , Jurnal Manajemen Daya Saing, Vol 2, No 2, Program MM-UMS

Undang-undang No. 22, 1999. *Tentang Pemerintahan Daerah*